

ANALISIS KEMAMPUAN MENGENAL HURUF PADA KELOMPOK B DI TK UDEB BEUSAREE BANDA ACEH

Zatul Himmi^{*1}, Riza Oktariani², dan Fitriaru³
^{1,2,3}Universitas Bina Bangsa Getsempena

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan mengenal huruf, kegiatan yang dilakukan untuk menstimulasi kemampuan mengenal huruf serta kendala-kendala dalam menstimulasi kemampuan mengenal huruf. Kemampuan mengenal huruf yang di maksud ialah menyebutkan symbol huruf, dapat membedakan bentuk symbol huruf, dapat mengenal symbol huruf pada awal dari nama-nama benda yang ada disekitarnya, menyebutkan symbol huruf yang di kenal. Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif deskriptif, Kualitatif deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mengembangkan atau menganalisis suatu hasil penelitian, penelitian yang dimaksud untuk menjelaskan dan menggambarkan secara mendalam mengenai bagaimana perkembangan sosial anak. Subyek penelitian ini adalah guru kelompok B sebanyak 3 orang guru di TK Udep Beusaree. Metode pengumpulan data yang digunakan melalui Wawancara dan Dokumentasi. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument lembar wawancara. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok B di TK Udep Beusaree Aceh Besar kecamatan Indrapuri sudah sangat baik hal ini terlihat dari kemampuan anak sudah mampu mengenal symbol huruf, dapat membedakan symbol huruf dan mengenal suara huruf awal dari benda yang ada disekitarnya. Dan sebagian anak sudah mampu menulis satu persatu kata seperti sebuah kata "Tanaman". Kegiatan yang dilakukan dalam menstimulasi pada anak melalui media kartu huruf dan balok huruf. Adapun kendala yang dihadapi oleh guru ialah masih ada anak yang kurang mampu dalam mengenal huruf maka guru tersebut memberi bimbingan secara optimal atau secara extra misalnya para guru memberi bimbingan penuh terhadap anak tersebut, dan para guru juga melakukan dorongan atau memberi motifasi pada anak seperti mengajak anak tersebut bermain menyusun kartu huruf atau balok huruf, adapun kendala lain seperti keterbatasan alat media yang tersedia di sekolah. Sehingga membuat anak kurang konsentrasi dan cepat merasa bosan bagi anak.

Kata Kunci: Kemampuan Mengenal Huruf, Taman Kanak-Kanak kelompok B.

Abstract

This study aims to determine how the ability to recognize letters, the activities carried out to stimulate the ability to recognize letters and the obstacles in stimulating the ability to recognize letters. the beginning of the names of objects that are around it, mentioning known letter symbols.

*correspondence Address
E-mail: zatuhimmizatul97@gmail.com

This type of research is descriptive qualitative research, descriptive qualitative is a method used to develop or analyze a research result, research is intended to explain and describe in depth about how children's social development. The subjects of this study were group B teachers as many as 3 teachers at Udep Beusaree Kindergarten. The data collection method used is through interviews and documentation. The research instrument used in this study was an interview sheet instrument. The data analysis technique used was a qualitative descriptive technique. Based on the results of the research and discussion in the study, it can be concluded that the ability to recognize letters in group B children in Udep Beusaree Aceh Besar Kindergarten, Indrapuri sub-district is very good, this can be seen from the ability of children to recognize letter symbols, can distinguish letter symbols and recognize the sounds of the initial letters from things around him. And some children have been able to write one word at a time like the word "Plants". Activities carried out to stimulate children through the media of letter cards and letter blocks. The obstacles faced by teachers are that there are still children who are less able to recognize letters, so the teacher provides optimal or extra guidance, for example, the teachers give full guidance to the child, and the teachers also encourage or motivate children such as inviting children. The students play to arrange letter cards or letter blocks, while other obstacles such as the limited media tools available at school. So that makes children less concentration and quickly feel bored for children.

Keywords: Ability to Recognize Letters, Kindergarten Group B

PENDAHULUAN

Pendidikan secara umum diartikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanam nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta diwariskan kepada generasi berikutnya untuk mengembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan (ikhsan, 2010:2).

Menurut Depdiknas dalam Husna (2019:1) dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional pada pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak usia dini adalah pribadi yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat sesuai dengan sifat alami anak, dan merupakan pribadi yang mempunyai berbagai macam potensi. Potensi-potensi itu dirangsang dan dikembangkan agar anak dapat berkembang secara optimal. Oleh karena itu dibutuhkan kondisi atau tepat pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak, agar kebutuhan pendidikan tercapai secara optimal. Pengertian lain menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan

dan keterampilan anak. Pendidikan bagi anak usia dini merupakan sebuah pendidikan yang dilakukan pada anak yang baru lahir sampai dengan delapan tahun. Pendidikan pada tahap ini memfokuskan pada physical, intelligence/cognitive, emotional, & social educative (Yuliani Nurani Sujiono, 2011:3). Banyak hal yang bisa meningkatkan perkembangan anak ketika ia mengalami proses pembelajaran yang menyenangkan, salah satu adalah perkembangan kreatifitas, menurut Seto Mulyadi, seorang pakar anak, sering bertanya, senang menjajaki lingkungan, tertarik untuk mencoba segala sesuatu, dan memiliki daya khayal tinggi. (Mursid, 2010:5).

Masa usia dini merupakan masa keemasan (golden age) dimana pada masa ini stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan sangat penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Kemampuan berbahasa merupakan indikator dari seluruh perkembangan berbahasa dikarekan kemampuan berbahasa sensitive terhadap keterlambatan atau kerusakan pada sistem lainnya yang melibatkan berbagai kemampuan. Menurut dina, 2011 dalam hayati, 2019 ada empat macam bahasa antara lain menyimak, berbicara, menulis, dan membaca.

Tujuan utama memahami konsep huruf abjad adalah agar anak-anak memahami apa yang mereka baca, sehingga membaca huruf dan suara yang serasi itu juga harus menghubungkan kata-kata dan makna. Belajar membaca adalah proses yang realitas panjang yang dimulai sangat awal dalam pembangunan dan jelas sebelum anak-anak memasuki sekolah formal. Anak-anak yang menerima stimulasi pengalaman keaksaran sejak lahir dan seterusnya tampak memiliki kelebihan dalam hal pengembangan kosa kata, memahami tujuan membaca, dan mengembangkan kesadaran keaksaran cetak dan konsep. Sebagai anak-anak yang terkena kegiatan keaksaran diusia muda mereka mulai untuk mengenali dan untuk membedakan huruf.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah; 1). Bagaimana kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok B Tk Udep Beusaree Aceh Besar ?.2). Apa saja jenis kegiatan yang dilakukan untuk menstimulasi kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok B Tk udep beusaree Aceh Besar?. 3). Kendala-kendala apa saja dalam menstimulasi kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok B Tk Udep Beusaree Aceh Besar?

Adapun penelitian ini tujuannya untuk: 1). Mengetahui gambaran kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok B Tk Udep Beusaree Aceh Besar? 2). Untuk mengetahui gambaran yang dilakukan untuk menstimulasi kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok B Tk Udep Beusaree Aceh Besar? 3). Untuk mengetahui gambaran

kendala-kendala dalam menstimulasi kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok B Tk Udep Beusaree Aceh Besar?

Berdasarkan permendikbud 137 tahun 2014 terdapat tiga lingkup perkembangan bahasa yaitu memahami bahasa, mengungkapkan bahasa dan keaksaraan atau mengenal huruf merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenal huruf dan kata-kata, menghubungkan dengan bunyi, maknanya serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Menurut Anderson dalam Dhieni (2010: 5) “membaca sebagai suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan. Proses yang dialami dalam membaca adalah berupa penyajian kembali penafsiran suatu kegiatan dimulai dari mengenali huruf, kata, ungkapan, frase, kalimat, dan wacana serta menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya”.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca terkait dengan: 1) pengenalan huruf atau aksara, 2) bunyi dari huruf atau rangkaian huruf-huruf, 3) makna atau maksud, dan 4) pemahaman atau maksud berdasarkan konteks wacana

Bahasa merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan makna kepada orang lain dan membangun interaksi antara individu satu dengan lainnya. Kemampuan berbahasa menunjukkan kemampuan manusia yang kompleks dan fantasis, sehingga bahasa dapat berkembang dengan cepat sejak anak usia dini. Perkembangan bahasa dimulai dari lingkungan yang sederhana melalui praktek empiric secara langsung.

Naom Chomsky dalam Jhon W Santrock, (2011:69) mengatakan bahwa manusia cenderung mempelajari bahasa pada waktu tertentu dan dengan cara tertentu. Bromley mendefinisikan bahasa sebagai sistem symbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri atas symbol-simbol visual maupun verbal symbol-simbol visual dapat dilihat, ditulis dan dibaca, sedangkan symbol-simbol verbal dapat diucapkan dan didengar.

Piaget menjelaskan, perkembangan bahasa secara keseluruhan sebagai hasil interaksi anak dengan lingkungan dan juga kemampuan kognitif dan pengalaman bahasa. Vygotsky menjelaskan, pembelajaran bahasa terjadi melalui interaksi sehari-hari dan berbagai pengalaman antara orang dan anak. Dari perspektif Vygotsky dalam Mehdi Daspatk, (2017:232) bahasa memiliki beberapa peran salah satu yang mentransfer konsep-konsep abstrak dan penalaran logis. Peran lain dari bahasa adalah pembentukan komunikasi melalui interaksi sosial yang dapat dianggap sebagai factor kontribusi utama perkembangan bahasa anak.

Menurut Suhartono (2017) menyatakan bahwa perana bahasa bagi anak usia dini diantaranya sebagai sarana untuk berfikir, sarana untuk mendengarkan, sarana untuk berbicara dan sarana agar anak mampu membaca dan menulis. Melalui bahasa seseorang dapat menyampaikan keinginan dan pendapat kepada orang lain. Sedangkan Judarwanto (2011) membagi factor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak menjadi dua, yaitu factor internal, meliputi : persepsi, kognisi dan prematuritas, pola asuh dan sosial ekonomi perkembangan bahasa dan bicara merupakan salah satu dimensi yang sangat rentan terhadap lingkungan yang kurang baik.

Perkembangan bahasa anak ditempuh melalui cara yang sistematis dan berkembang sesuai tahap perkembangan anak meskipun dari berbagai latar belakang yang berbeda. Tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun dapat melakukan hal-hal sebagai berikut: a). Menerima bahasa, b). mengungkapkannya bahasa, c). Keaksaraan. Tingkatan pencapaian perkembangan menerima bahasa anak diharap dapat: 1). Menyimak perkataan orang lain, 2). Mengertian dua perintah yang diberikan Bersamaa, 3). Memahami cerita yang dibacakan, 4). Mengenal perbendaharaan kata (Permendiknas, 2010:10).

Salah satu kemampuan dasar yang wajib dimiliki dan dipelajari oleh semua anak usia 5-6 tahun adalah kemampuan berbahasa. Menurut Martha Cristianti (2010:2) kemampuan membaca dan menulis pada anak sangat dipengaruhi oleh kemampuan anak untuk sadar akan phonemic. Kesadaran phonemic yaitu kemampuan untuk membedakan bunyi dalam bahasa. Kemampuan ini berbentuk pada kemampuan mendengarkan. Potensi anak untuk dapat membaca dan menulis juga dapat dideteksi sejak dini melalui tahapan kesadaran phonemic tersebut. Kesadaran phonemic di taman kanak-kanak ditujukan dengan ciri yaitu peduli suara atau hubungan symbol-simbol dan dapat mencampurkan fonem dan membagikan suku kata.

Terkait dengan kesadaran phonemic tersebut maka pendidik harus mampu anak untuk mengembangkan kesadaran phonemic. Kesadaran phonemic pada anak awal prasekolah memiliki ciri-ciri yaitu menyukai lagu-lagu, cerita, puisi dan mengenali namanya, mengenali irama puisi/syair yang sama (suaranya sama).

Sesuai indicator yang tercantum dalam kurikulum PAUD tahun 2010, maka anak usia dini usia 5-6 tahun mulai perlu untuk diperkenalkan dengan macam-macam bentuk dan bunyi huruf. Harun Rasyid dkk, (2009: 241) menyatakan bahawa mengenalan huruf bagi anak PAUD dapat menumbuhkan konsep dan gagasan berfikir untuk mendukung kemampuan anak dalam berbahasa dan berbicara secara lebih lanju..Oleh karena itu, anak perlu dipahamkan tentang konsep huruf cetak yang meliputi bentuk dan bunyi huruf. Hal

ini dapat dilakukan dengan memberikan pengalaman sebanyak-banyaknya kepada anak mengenal huruf cetak, adanya pengalaman yang berulang dan sesering mungkin terhadap huruf cetak, lama kelamaan anak akan mengenai akan fungsi dari huruf cetak yang dihubungkan dengan kemampuan membaca.

kemampuan membaca sebagai suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan. Proses yang dialami dalam membaca adalah berupa penyajian kembali dan penafsiran suatu kegiatan dimulai dari mengenali huruf, mengenali kata, frase, kalimat, dan wacana serta menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya. Bahkan lebih jauh dari itu dalam kegiatan membaca, pembaca menghubungkan dengan maksud berdasarkan pengalaman Anderson dalam (Nurbiana Dhieni 2011; 5). Membaca bukanlah suatu kegiatan yang mudah, banyak factor yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam membaca. Secara umum factor-faktor tersebut dapat diidentifikasi seperti guru, siswa, kondisi lingkungan, materi pembelajaran, metode pembelajaran serta tehnik mempelajari materi pembelajaran. Membaca permula merupakan tahapan proses belajar membaca, anak belajar memperoleh kemampuan dan cara-cara dalam membaca serta menangkap isi bacaan.

Salah satu langkah pertama untuk menjadi pembaca yang sukses adalah belajar mengenali konsep huruf abjad. Kita perlu mengetahui bahwa konsep huruf abjad adalah proses awal seseorang anak membedakan karakter satu huruf dengan huruf yang lain bila dirangkai akan menimbulkan keragaman bunyi. Proses ini adalah tahapan dimana anak mulai mengidentifikasi bunyi yang ada dalam kata, setelah itu barulah dapat diajarkan bagaimana huruf-huruf abjad itu dapat membentuk suatu kata yang bermakna berbeda satu dengan yang lainnya. ketika sampai pada proses pengenalan huruf-huruf abjad pada anak, ada hal penting lain yang patut menjadi perhatian.

Huruf adalah sebuah grafem dari suatu sistem tulisan, misalnya alfabet yahudi dan aksara yang diturunkannya. Dalam suatu huruf kadang suatu fonem. Dan fonem tersebut membentuk suatu bunyi dari bahasa yang di tuturkannya. Setiap aksara memiliki huruf dengan nilai bunyi yang berbeda-beda. Dalam aksara jenis alfabet, abjad, dan abugida, biasanya suatu huruf melambangkannya suatu fonem atau bunyi, berbeda dengan logogram atau ideogram, yang hurufnya mewakili ungkapan atau makna suatu lambang, misalnya aksara Tionghoa. Dalam aksara jenis silabis atau aksara suku kata, suatu huruf melambangkan suatu suku kata, contohnya adalah *Hiragana* dan katakana yang digunakan di jepang. Beberapa aksara, misalnya alfabet yunani dan keturunannya, memiliki varian dari satu huruf yang sama, disebut dengan istilah huruf besar dan kecil. Huruf biasanya dipakai di awal kata, sedangkan huruf kecil ditulis setelahnya.

Huruf merupakan simbol-simbol dalam anggota abjad yang melambangkan bunyi. Sedangkan menurut Suryanto dalam Ahmad Susanto (2011:85) menyatakan bahwa : belajar membaca dan menulis merupakan hal yang sangat sulit bagi anak, kerana anak harus belajar huruf dan bunyi huruf morfem dan fonem. Bagi anak huruf B dan D juga sering terbalik. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat di simpulkan bahwa perkembangan mengenal huruf adalah tahap perkembangan anak dalam mengetahui dan memahami tanda aksara tata tulisan yang merupakan huruf abjad dalam melambangkan bunyi bahasa serta memiliki keterkaitan antar bentuk dan bunyi huruf. Perkembangan anak dalam mengenal huruf dapat dilihat ketika anak sudah dapat menyebutkan simbol-simbol huruf, dan anak sudah dapat mengelompokkan, dan menyebutkan huruf depan dari sebuah benda atau sebaliknya.

Huruf merupakan simbol-simbol dalam anggota abjad yang melambangkan bunyi. Sedangkan menurut Suryanto dalam Ahmad Susanto (2011:85) menyatakan bahwa : belajar membaca dan menulis merupakan hal yang sangat sulit bagi anak, kerana anak harus belajar huruf dan bunyi huruf morfem dan fonem. Huruf R biasanya merupakan huruf yang paling akhir yang dapat di ucapkan anak karena membutuhkan maturasi atau kematangan organ-organ pembentuk suara. Sementara huruf NG, KH serta SY biasanya menjadi huruf "YANG" sulit untuk dimengerti anak. Bagi anak huruf B dan D juga sering terbalik. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat di simpulkan bahwa perkembangan mengenal huruf adalah tahap perkembangan anak dalam mengetahui dan memahami tanda aksaran tata tulisan yang merupakan huruf abjad dalam melambangkan bunyi bahasa serta memiliki keterkaitan antar bentuk dan bunyi huruf. Perkembangan anak dalam mengenal huruf dapat dilihat ketika anak sudah dapat menyebutkan simbol-simbol huruf, dan anak sudah dapat mengelompokkan, menyebutkan huruf depan dari sebuah benda atau sebaliknya.

Kemampuan mengenal huruf menurut Carol Seefelt dan A. Wasik dalam trisniwati, (2014:13) adalah kesanggupan melakukan sesuatu dengan mengenali tanda-tanda atau ciri-ciri dan tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa. Bromley dalam Sari, (2014,29) mengungkapkan bahwa bahasa sebagai symbol yang teratur untuk memberikan ide maupun informasi yang terdiri dari symbol-simbol visual maupun verbal. Sedangkan menurut Papalia dalam Sari,(2014.30) fungsi symbolis (*symbolice function*) adalah kemampuan menggunakan symbol, atau representasi mental-kata, angka, atau gambar tempat seseorang melekatkan makna.

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), Analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiyono, 2017: 9).

Populasi penelitian adalah 5 orang guru dan sampel 3 orang guru kelompok B Tk Udep Beusaree Aceh Besar.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini berupa wawancara (untuk 3 orang guru kelompok B) dan Dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini melalui reduksi data, model data (data display) dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

HASIL PEMBAHASAN

1. Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Kelompok B di TK UdepBeusaree Aceh Besar

Huruf merupakan simbol-simbol dalam anggota abjad yang melambangkan bunyi. Sedangkan menurut Suryanto dalam Ahmad Susanto (2011:85) menyatakan bahwa: belajar membaca dan menulis merupakan hal yang sangat sulit bagi anak, karena anak harus belajar huruf dan bunyi huruf morfem dan fonem. Bagi anak huruf B dan D juga sering terbalik. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat di simpulkan bahwa perkembangan mengenal huruf adalah tahap perkembangan anak dalam mengetahui dan memahami tanda aksara tata tulisan yang merupakan huruf abjad dalam melambangkan bunyi bahasa serta memiliki keterkaitan antar bentuk dan bunyi huruf. Perkembangan anak dalam mengenal huruf dapat dilihat ketika anak sudah dapat menyebutkan simbol-simbol huruf, dan anak sudah dapat mengelompokkan, dan menyebutkan huruf depan dari sebuah benda atau sebaliknya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada Tanggal 20 Oktober 2020 terhadap 3 orang guru pada kelompok B TK Udep Beusaree didapati hasil bahwa kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok B TK Udep Beusaree pada umumnya sudah berkembang sangat baik. Hal ini terbukti berdasarkan tanggapan ke 3 guru yang mengatakan bahwa anak sudah mampu mengenal huruf, seperti anak dapat membedakan symbol huruf, mengenal huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya, dan

dapat menyebutkan symbol huruf yang dikenal, dan anak juga sudah mampu menulis huruf yang ada pada namanya sendiri.

Berdasarkan peraturan Menteri Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, perkembangan mengenal huruf merupakan bagian dari lingkup perkembangan bahasa anak, dengan tingkat pencapaian perkembangan sebagai berikut : menyebutkan simbol-simbol huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi huruf awal yang sama, dan memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf. Menurut Soenjono Darjowi djojo dalam penelitian trisniwati 2014: 13 “kemampuan mengenal huruf adalah tahap perkembangan anak dari belum tahu menjadi tahu tentang keterkaitan bentuk dan bunyi huruf, sehingga anak dapat mengetahui bentuk huruf dan memaknainya”.

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian dilapangan, guru mempunyai persepsi bahwa kegiatan mengenal huruf dapat menstimulasi aspek perkembangan anak sehingga membuat anak mudah melakukan pendidikan lebih lanjut.

2. Kegiatan Yang di Lakukan Untuk Menstimulasi Kemampuan Mengenal Huruf pada Kelompok B di TK Udep Beusaree Aceh Besar

Berdasarkan data hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 20 Oktober 2020 terhadap 3 orang guru kelompok B di dapati hasil bahwa ada beberapa jenis-jenis kegiatan yang di lakukan agar kemampuan memngenal huruf pada anak daapt berkembang dengan baik diantaranya yaitu :

Sesuai indicator yang tercantum dalam kurikulum PAUD tahun 2010, maka anak usia dini usia 4-5 tahun mulai perlu untuk diperkenalkan dengan macam-macam bentuk dan bunyi huruf.

- a. Kegiatan-kegiatan kemampuan mengenal huruf di kelas B1 seperti permainan kartu huruf, balok huruf, juga melalui papan tulis dan karton huruf.
- b. Kegiatan-kegiatan mengenal huruf dikelas B2 seperti permainan kartu huruf, dan balok huruf.

Adapun kelas yang lebih banyak melakukan kegiatan mengenal huruf adalah kelas B1 seperti mengenal huruf melalui kartu huruf, balok huruf, karton huruf, dan papan tulis. Anak mengenal huruf melalui kartu huruf seperti menyusun huruf sesuai urutan abjad dan anak juga sudah mampu menyusun huruf menjadi sebuah kata seperti kata "Tanaman". Dan guru juga melakukan dengan menulis symbol huruf dipapan tulis sebagai contoh untuk anak kemudian anak mencotohkan symbol huruf untuk menulis dibukunya anak.

Sedangkan dengan karton huruf yang terdapat symbol huruf abjad, guru menggunakan karton huruf untuk menyebutkan huruf-huruf yang ada pada karton huruf. Jadi secara keseluruhan guru telah melakukan beberapa kegiatan agar kemampuan mengenal huruf pada anak berkembang dengan baik. Kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengenal huruf pada anak melalui kartu huruf, balok huruf, karton huruf, dan papan tulis.

Memberikan stimulasi anak untuk kemampuan mengenal huruf, perlu diberikan pada anak dengan cara yang tepat. pemberian stimulasi yang tepat membantu anak untuk mengenal huruf dengan mudah dan dapat memberikan rasa senang pada anak-anak seperti memberi stimulasi melalui permainan. Permainan untuk mengenal huruf, karena melalui permainan anak-anak akan lebih senang saat belajar mengenal huruf. Conny R Semiawan dalam penelitian trisniwati (2014: 20) mengungkapkan permainan adalah alat bagi anak untuk menjelajahi dunianya, dari yang tidak anak tahu sampai pada yang anak ketahui, dan adari yang tidak dapat diperbuatnya sampai mampu melakukannya.

Permainan dalam penelitian ini adalah permainan kartu huruf. Permainan kartu huruf diterapkan agar kemampuan anak-anak dalam mengenal huruf dapat berkembang dengan baik. Kemampuan mengenal huruf dapat menjadi bekal persiapan bagi anak untuk mengembangkan kemampuan bahasanya, seperti kemampuan membaca. Slamet Suyanto dalam penelitian Trisniwati (2014: 25) mengungkapkan anak yang dapat mengenal huruf dengan baik cenderung memiliki kemampuan membaca dengan lebih baik.

3. Kendala-kendala menstimulasi kemampuan mengenal huruf pada kelompok B di TK Udep Beusare Aeceh besar

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 20 oktober 2020 terdapat 3 orang guru kelompok B didapati hasil bahwa ada beberapa kendala dan kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam mengembangkan kemampuan mengenal huruf pada anak diantaranya yaitu :

- a. Kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengembangkan kemampuan mengenal huruf anak kelompok B1 yaitu karena anak kurang focus dan terbatasnya alat media pembelajaran.
- b. Kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengembangkan kemampuan mengenal huruf anak kelompok B2 yaitu karena mayoritas penduduk disini petani, mereka mendepankan mencari nafkah disawah, sehingga mengganggu pembelajaran bagi anak sehingga membuat guru tidak optimal dalam memberikan pembelajaran.

- c. Adapun kendala lain yaitu anak yang pemalas dan juga anak yang tidak dapat konsentrasi dengan penuh saat kegiatan belajar sehingga membuat guru menjadi satu tantangan untuk melakukan berbagai hal kegiatan atau media untuk mengoptimalkan anak agar dapat lebih focus dalam pembelajaran.

Jadi secara keseluruhan bahwa ada beberapa kendala yang muncul dalam hal mengembangkan kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok B TK Udep Beusaree diantaranya yaitu keterbatasan alat media pembelajaran, kurangnya konsentrasi anak atau anak yang pemalas, dan kekurangan anak dalam kelas ketika pembelajaran kelas, dikarenakan anak ikut orang tua kesawah sehingga membuat kelas menjadi kurang anak. Dengan kendala tersebut membuat sebagian anak ketinggalan pembelajaran sehingga pembelajaran tidak sepenuhnya tercapai pada kriteria guru.

Berdasarkan kendala-kendala tersebut guru mengatakan hal itu disebabkan karena kurangnya dukungan dari lingkungan orang tua, kurang konsentrasi anak, dan tentunya juga disebabkan karena keterbatasan alat media yang tersedia disekolah.

SIMPLAN DAN SARAN

Dari hasil wawancara dengan 3 orang guru diatas maka penelitian dapat menyimpulkan bahwa:

Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak TK Udep Beusare Aceh Besar telah mencapai kemampuan mengenal huruf dengan sangat baik, hal ini terlihat dari kemampuan anak sudah mampu mengetahui bentuk symbol huruf, dapat membedakan bentuk huruf, sudah bisa menyebutkan symbol huruf yang ada pada disekitarnya, dan mampu mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitar kita.

Kegiatan yang diberikan untuk menstimulasi pada anak kelompok B TK Udep Beusaree Aceh Besar kemampuan mengenal huruf melalui permainan kartu huruf, balok huruf dan papan tulis. Dalam proses kegiatan permainan kartu huruf atau balok huruf untuk memudahkan anak agar dapat mengingat symbol huruf atau bentuk huruf yang ada pada kartu huruf tersebut. Cara memainkannya dengan cara guru memperlihatkan terlebih dahulu hurufnya contoh memperkenalkan kan huruf abjad A-Z kemudian guru menyebutkan huruf-huruf yang ada pada kartunya dan kemudian guru menyuruh anak untuk mengulang kembali huruf yang ada pada kartu huruf tersebut. Kemudian guru menyuruh anak untuk menyusun kartu huruf menjadi satu kata

Kendala-kendala yang di hadapi oleh para guru ialah ada anak yang kurang mampu dalam mengenal huruf maka guru tersebut memberi bimbingan secara optimal atau secara

extra misalnya para guru memberi bimbingan penuh terhadap anak tersebut, dan para guru juga memberi dorongan atau memberi motivasi pada anak seperti mengajak anak tersebut bermain menyusun kartu huruf atau balok huruf. Adapun kendala lain seperti keterbatasan alat media yang tersedia disekolah. Sehingga membuat anak kurang konsentrasi dan cepat merasa bosan bagi anak.

Saran yang dimaksud dalam kajian ini sebagai langkah awal dan berkesinambungan dalam upaya memperbaiki dan sekaligus upaya meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok B di TK Udep Beusaree Aceh Besar, melalui berbagai kegiatan-kegiatan mengenal huruf. Adapun saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua di sarankan untuk mendepankan anak dalam mengikuti pembelajaran sekolah, dan juga bagi orang tua ketika anak sudah melakukan kegiatan pembelajaran disekolah maka orang tua dirumah mengulang-ulang kembali pada anak pembelajarannya seperti mengulang mengenal huruf, bilangan angka atau benda-benda yang ada disekitarnya.

2. Bagi guru Tk

Bagi guru dalam pembelajran di TK Udep beusaree dengan menerapkan pembelajaran yang lebih efektif agar perkembangan kemampuan mengenal buruf anak dapat berkembang secara optimal. Yaitu salah satunya dengan menggunakan metode atau media yang menarik agar anak semangat ketika program pembelajaran berlangsung. Karna kemampuan mengenal huruf sangat penting bagi anak usia dini untuk membantu anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

3. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah perlu memfasilitaskan media pembelajaran yang menarik dan menyediakan permainan-permainan yang membuat anak giat dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah juga menyediakan media yang cukup agar anak tidak berebutan dalam melakukan kegiatan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono, 2017. Metode penelitian kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Ikhsan. 2010. Dasar-dasar Kependidikan Komponen MKDK. Jakarta: Rineka Cipta.
- Partini. 2010. Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Granfindo Litera Media.
- Sujiono, Yuliani, Nurani. 2011. Konsep Dasar PAUD. Jakarta: Permata Puri Media.
- Mursid. 2010. Manajemen Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. Semarang: AKFI Media.
- Noorlaila, Iva. 2010. Panduan Lengkap Mengajar PAUD. Yogyakarta: Pinus Boook Publiksher.
- Rasid, Harun, Dkk. 2009. Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Multi pressindo.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2010. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: pusat Data dan Informasi Pendidikan, Balingbang-Depdiknas.
- Permendiknas. 2010. Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Depdiknas.
- Hayati, F, Amelia. L & Hanisah. Upaya Peningkatan Kemampuan Huruf Melalui Permainan Bola Huruf Pada Kelompok B di Tk Mawaddah Warahmah Aceh Besar. Journal Buah Hati. Vol.7, No. 1, Maret 2020.
- Hayati.F & Dahliana. Penerapan Televisi Pintar Untuk Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Anak. Journal Buah Hati. Vol.6, No. 2, September 2019.
- Sogiyono. 2018. Metode penelitian Suatu Pendekatan Praktik. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Triniwati. 2014. Peningkatan Kemampuan mengenal Huruf Melalui Metode Permainan Kartu Huruf Pada Kelompok B1 Tk Aba Ketanggungan wirobrajan. Skripsi. Yogyakarta: FIP UNY.
- Shaleh, Muhammad, Dkk. 2019. Analisis Perkembangan Sosisl-Emosional Tercapai dan Tidak tercapai Usia Dasar. UIN Suann Kalija, Indonesia (hal. 20).
- Mehdi, Dastpak, Et, Al. 2017. A Coparative Study Of vygosky Perspecktives On Child Languge Development With Nativism And Behaviorism. Journal Of Langueges Education And Teaching.
- Nurbiani, Dhieni, dkk. 2011. Metode Pengembanagn Bahasa. Jakarta: universitas Terbuka.
- Maimunah, Hasan. 2011, Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta: DIVA.
- Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek: Jakarta. Rineka Cipta.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini (konsep dan teori)*. PT Bumi Aksara.

Jhon, W, santrock. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencang Peranda Media Group.